

CATATAN HARIAN: SEORANG DOKTER

(Yang maya tapi ada)

Setelah dua bulan bertugas di kota Labuha yang penduduknya tak sampe 4000 itu,aku merencanakan pelayanan kesehatan kedesa desa. Ada satu desa dicekukan bgn timur pulau Bacan namanya Wayaua. Merupakan desa kedua terbesar dan didekatnya ada kamp perusahaan HPH (Hak Penebangan Hutan) yang terbesar di Maluku Utara saat itu.

Dalam menjalin komunikasi dengan aparat di Kota Labuha, aku kaget juga. Disamping Muspika, kantor Pengadilan Negeri dengan jumlah hakimnya 6 orang. Tentu juga ada kantor Kejaksaan dan Rumah Tahanan.

Sayang sekali pak Camatnya, agak eksentrik dan suka minum alkohol. Sudah duda pula, dan suka mengganggu istri orang. Tak tenteram juga hatiku meninggalkan istri sendirian, tapi tak mungkin juga dia ikut pelayanan sampai berminggu. Aku minta tolong titip istri sama pak Danramil yang namanya pak Gamthohe. Ingin sekali dulu suatu waktu bersilaturahmi kepadanya, tapi hingga kini maksud itu tak sampai. Konon sesudah pensiun dia pindah ke Ternate.

Hari itu jam 8 pagi. Kami berangkat bersama 5 orang perawat menuju desa desa. Mataharipun masih sanggup kita lihat bulat keemasan yang jaraknya semeter dari garis laut yang jadi berpendar pendar seperti kaca suasa raksasa. Aku membayangkan istri yang kutinggal dgn bergelimang duka.

Aku teringat kata kata orang tua kepada anaknya : kalau sudah besar,nanti mau jadi apa?

Spontan anak anak menjawab : jadi dokter! jadi insinyur! Tak ada satupun yang menjawab jadi: pengusaha yang tentu bisa jadi kaya, yang merupakan idaman setiap manusia.

Dengan speed boat kecil yang bermesin Yanmar 30 PK kamipun perangkat. Mesinnya ada dua,satu sebagai cadangan. Karena rute sepanjang pantai, maka nampak hamparan terumbu karang disertai ikan hias warna warni berkilau kilauan. Hati memandang jadi senang. Adakah duka dan masalah pada ikan ikan ini,seperti yang sering menimpa kita? Aku cuma tertawa dalam hati. Akupun teringat kata nenek Ribu dulu dalam cerita ceritanya menjelang tidur : tak ada yang sesuai dengan keinginan kita dalam hidup ini,tugas kitalah untuk berdampingan dengannya Jangan cepat marah,sedih,serta selalu bersemangat

Terhibur juga dukaku.

Selama 30 menit perjalanan, kami diapit dan diikuti oleh barisan ikan lumba lumba. Ah itu sudah biasa kata pak Haji Iskandar yang merangkap sebagai motoris. Kesetiaan,rela menolong orang hanyut,kejujuran adalah sifat yang melekat pada ikan ini. Dengan kerja sama yang kompak, ikan hiu saja takut sama mereka. Dan memang selepas mereka pergi,mulai nampak sirip sirip ikan hiu berenang mendekati speedboat.

Pada desa ketiga,yang kami ada panggilan penduduk : pak haji.....pak haji...tolong kami.!!!!

Ada yang minta tolong dokter, bolehkah kita singgah sebentar kata pak haji

Dengan segala senang hati pak Haji kataku

Rupanya tadi malam anak yang mau ditolong itu, buang air besar dipinggir pantai diatas sebatang kayu. Mungkin karena bau kotorannya, seekor anak buaya menyambarnya dan sobeklah otot pantatnya. Dengan cepat perawat bedah Ahmad Pandawa membereskannya.

Datang datanglah sesekali ke desa Panambuang ini dokter kata Bapa Rajanya.

Kamipun melanjutkan perjalanan. Mesin Yanmar 30 PK yang berbahan bakar minyak tanah itu, menderu deru seperti kecapekan dan tak bisa cepat larinya.

Karena sudah siang, kamipun makan papeda dan ikan cakalang fufu sambil berlayar.

Aku meraba air laut, lalu kurasa. Kurang asinnya bila dibandingkan dengan air laut Sumatera. Mungkin inilah penyebabnya ikan sangat berlimpah di Maluku. Konon pernah dibuat percobaan oleh ahli ahli ikan Jepang yang sangat menggemari ikan Cakalang ini. Anak anak Cakalang ini diberi tanda, lalu dilepas diperairan Jepang. Apa yang terjadi ? Sesudah besar ikan ini kembali ke perairan Maluku. Maka tak usah kita heran illegal fishing masih terus berlangsung diperairan laut kita. Kita yang tak sanggup atau pura pura tak sanggup menjaganya.? Karena ada udang dibalik batu.

Sesudah 5 jam perjalanan, kami sampai didesa Wayaua. Seluruh penduduk berdiri dipinggir pantai menyambut. Lebih lebih dari menyambut penyabat.

Pak Haji, tolong kasih tahu Kepala Pustu untuk segera melakukan perawatan

Sewaktu kami turun ada terdengar celetukan celetukan : kapal pe kecil, dokternya pe ke il, lain dgn mantri Mansyur yang orang tegap dan kapalnya besar

Mantri Mansyur ini baru pensiun dan selalu berkeling desa sambil dagang.

Pak Haji, seperti janji kita tolong yang diobati duluan adalah orang orang dengan nyeri kronik

Hampir 20 orang datang dipapah, terpincang pincang malah ada yg ditandu.

Sayapun menyuntikan lidokain campur hidrokotison

kedaerah nyeri. Ada yang langsung bisa berdiri ada yang disuntik ulang baru bisa hilang nyerinya.

Orang orang pun terheran heran, karena belum pernah melihat pengobatan seperti itu.

Pengobatan akan dilanjutkan sesudah sembahyang magrib kata pak Haji

Kesempatan senggang ini kami gunakan utk mendatangi kamp HPH didekat desa itu. Banyak juga penghuni kampnya. Setelah negosiasi dgn kepala lapangan, kami mengikat kontrak kerja. Kunjungan setiap bulan, dengan gaji 10 kali lipat dari gaji sebagai PNS. Waktu balik menuju desa Wayaua, aku berkata dalam hati : uang itu bisa nanti sebagai biaya pendidikan spesialis. (dr Taheng Sebayang)



RETEP

- ~ Retep ~
- Tedeh mulih
- Tare pusong ndabuh
- Perbesi simbergeh
- Lanai erleh Leh
- Lau Gerbong lanai meliho
- Lolo pe ate megogo
- Lau Gerbong lanai malem
- Nasap lem lem
- Rulun asap isap ikesain
- Rasak asak anak anak main
- Judi la ketadingen
- Minuman kaleng,mi instan
- Ranggut ganja enggo randan

- Bergina lje ngerondong
- Bagi ronggeng
- Ngayak terang
- Radu biang nggonggong
- Embang embang terulang
- Blewah,mbacang,rimbang
- Enggo dumpang
- Sampah je song song
- Urok urok melinang
- Kerangen sang sang
- Kuliki enggo kisat kabang
- Lanai lit labang
-
- Lau Biang enggo tombang
- Karina kuje muang
- Batere ras tuba tambah suang
- Gambo,sulong ras odang
- Lanai mombang ombang
-
- Ija nari nge Beru lau
- Merincuh nurung lau
- Meriah naring erlau lau
-
- Noria nari kepe ngenca
- Enggo ndabuh kubunna
- Rutang pusuh relelna
-



100 ml Rp100.000
20 ml Rp50.000

Diproduksi oleh

GET Fit

solusi tepat menuju hidup sehat



+62 878-7148-7384

(taheng sebayang)

Siapakah Taheng Sebayang ?

Rumahna persis dibelakang Pustu Perbesi tempat kami tinggal sebelum pindah ke Kesain Rumah Jahe. Usur nai aku muat tengguli(madu) bereng²(kumbang) di timbunan ranting di kolong rumahna. Adi la aku salah Bang Taheng dulu salah satu personil grup The Mercy's sebelum hijrah ke Jakarta. Yang bersangkutan melanjut kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Masa th 1971-1974 beliau sering bikin pementasan salah satunya: pementasan Drama Ula erjudi di Los Perbesi. .penuh penonton pake lampu petromax merek Ting Kwan Kini, itu kata Nehseh Bangun. 👍👍👍

Mejuah juah Agi, sehat ras mejuah juah kita ibas tahun 2024. Gurungku sewaktu danak danak,emkap bapa Tengah mu , Keterangan Sebayang. (Sehat adinda , terlebih di tahun 2024. Guru ku sewaktu anak anak yaitu Bapak Tengahmu Keterangan Sebayang. Ade gurungku sanga SMA/Remaja Bapa Rasmi Sebayang. Ade la banna, labo banci tamat fakultas. Meriah ia surga. (Kalau guruku sewaktu SMA/ Remaja, Bapa Rasmi Sebayang. Tanpa dia, ndak bisa tamat Fakultas.

Aku enggo nulis buku. Aku telah menulis buku antara lain 1.catatan harian seorang dokter, 2.pedoman singkat pemeliharaan anak sampai 2000 hari, 3.penanganan demam anak usia 0-3 tahun, 4.pedoman penanganan anak yang dirawat sepuluh besar, 5.pengantar pemakaian obat tradisional.

Pak Taheng aku jadi pengen ketemu dan bicara. Aku kalak karo,aku dari smp sampai kuliah ada di Bengkel Teater,bersama, amakbalyun, untung punjadi, iwan lampung ,merit hindra dll sering nongkrong di alun alun lor. siapa tau kita ,ada pendapat mengenai puisi karo. aku sudah mencoba menulis puisi karo walaupun dikalangan terbatas [gereja GBKP]waktu itu ,sekarang berhenti sama sekali. 👍salut👍

Dasar entertainen : teater (vocal,gestur,improvisasi fan fisik) baru bisa matang. Jangan karbitan,tapi inherensi. Tapi sayang anak mahasiswa karo, jarang tertarik akan teater. Pada hal itu studium generale yang sangat meningkatkan adaptasi, suatu hal yang sangat dibutuhkan pada era AI mendatang.

Lalu ditanya oleh Alamsah “Kam kuakap enggo lit 75 kan bang ? Mari kita upayakan enjoy menyongsong terbit nya selalu matahari di ufuk timur. Egia ija kin gundari alamat/domisili ndu bang ? “ Aku enggo dung agi. dekat,lembut kasih. Enari ngenca ayam ayamku.

Hal itu mengingatkan penutur di ahir tahun 60 an, sekolah di Sekolah Menengas Atas Kabanjahe. Taheng Sebayang menurut pandangan ku “ Pintar, Ganteng tapi kadang sering “ngeledak.””. Buktinya dia pintar dia masuk dalam kelas Pasti Alam (PAL) idaman banyak orang saat itu. Tapi ada seseorang yaitu sepupu saya, anak bapak Tengah, Namanya Suria Sebayang juga tak kalah pintarnya. Semasa itu ada istilah grup anak muda Tualah Sirulo dengan “ AKAPINANG”. Ntar loe rasain? Ndak tahu . Saat itu remaja “” lugu”, ikut ikutan naik bus menggelantung . Tapi memang ndak bakat sih.

dr Taheng Sebayang yang kukenal: Nehseh Bangun

Sentabi, Kalimbubu kami Sebayang mergana.🙏

Tahun 1972, kala saya siswa kelas 2 SD Perbesi Kec Tiga Binanga, Kalimbubu TS sudah mempertunjukkan karya seninya: Pementasan Drama Ula Erjudi diperankan oleh Bang TS dan bbrpa anak muda Kuta Perbesi

di Losd Desa. Sambutan luar biasa dari Anak Kuta Perbesi kala itu. Pakai penerangan Lampu Petromax(orang kampung menyebutnya Lampu Gas) Merek Ting- Kwan. Mon mon ipompa ka lebe gelah ola nimpet 😊.

Tetangga dekat

Orang Perbesi menyebutnya: Regges/diher. Rumah orang tua Bang TS berdekatan (reges) dengan rumah tempat tinggal kami(Balai Pengobatan Umum/BPU sekaligus rumah tinggal). Kolong rumah Bang TS penuh tumpukan Kayu Bakar tempat bersarangnya bereng bereng (kumbang) sekaligus sumber tengguli (madu)...yang sangat kami gemari masa itu. Adi la aku salah dengar Bang TS pernah jadi personil(pendukung) Grup Band The Mercy's sebelum grup band ini hijrah ke Jakarta, Yang bersangkutan melanjutkan pendidikannya di FK USU Medan (siapa koreksi).

KM Kambuna 1986

Hari kedua perjalanan laut Belawan - Tj Priok, bertemu Bang TS di Geladak KM Kambuna. Pertemuan 14 tahun kemudian. " Lo engko Nehseh gelgel e..?". Sapaan akrab Bang TS Anak Perbesi, Singalor Lau ini membuat hati jadi teringat masa kecil muat tengguli bereng² di timbunan kayu bakar kolong rumahnya.

Ehhh...kalao gak salah kala itu abang nyentrik ini berdinan di Kab Dairi bersama rombongan menghadiri acara di Jakarta. Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kaltim. Penerbangan Jakarta-Tarakan yang cukup melelahkan. Lanjut naik speed boat menyusuri Sungai Kayan yang berhulu di Kab Malinau ini, indah dan lebatnya hutan Kalimantan, membuat badan jadi segar menempuh rute Tarakan-Tj Selor. Seminggu berdinan di Tanjung Selor, kembali ke Jakarta dan stay dulu beberapa hari di Tarakan. Jumpa Kapolres Tarakan AKBP Desman Tarigan (alumni Brimob- sekarang Brigjen Pol). Bergegas lanjutkan niat temui dr TS. Ehhh...

Tahun 2009.

Sambutan luar biasa...23 tahun kemudian setelah jumpa di KM Kambuna. "ndigan nai kam seh jenda...?"

"Man kam lebe..., gelah kita ngerana²!". 🙏🙏 Budaya kekerabatan Orang Karo dulu, menawarkan Makan dulu baru si oraten tedeh ate. Sambutan luar biasa. Sehat² kam Kalimbubu kami Sebayang Mergana, Bang Dokter TS. 🙏🙏

Kala itu (70an) anak² Perbesi mengenal Bang TS: Pemain Drama

Luar biasa...!!

Kuta Perbesi melahirkan: Pemikir, Birokrat, Cendikiawan, Militer, Aceh sampai Papua...bahkan mengejar ilmu sampai LUAR NEGERI. Akapinang 🙏

Bujur pengingetendu, erturus janah la mekarus. Mejuah juah, jawab Taheng Sebayang.

AKAPINANG Perbesi. Bagi orang yang berasal dari kampung Perbesi "gang" yang bernama Akapinang tidak lah asing ditelinga dan hati mereka, apalagi bagi mereka yang sudah dewasa sekitar tahun 1970. Mereka sebenarnya kumpulan orang-orang yang cerdas yang belum dan tidak mendapat kesempatan formal mengembangkan dirinya. Disana ada Pulung Sinulingga, Lakon Sebayang, Merdeka Meliala, Erwin Sebayang Kalang Karo karo dan banyak lagi yang relatif orang yang cerdas dan pintar. Mereka tidak terorganisir seperti lazimnya sebuah organisasi. Mereka berkumpul, ngobrol dimarkas mereka sebuah gubuk dipusat desa Simpang Tiga Perbesi.

Pada suatu ketika saat masa libur saya diajak oleh salah satu tokoh utamanya Pulung Sinulingga bergabung kemarkas mereka. Saya melihat dan mendengar mereka ngobrol tanpa tema. Beberapa orang tidur mendengkur dalam posisi seadanya. Tidak jelas apakah dengkuran itu karena kelebihan minum atau overdosis menghisap ganja. Selama dua minggu saya bersama mereka dan bersama Pulung Sinulingga melakukan apa yang biasa dilakukan geng ini. Beberapa orang sepakat nanti sore memanggang ayam curian dipinggir sungai dekat kampung. Beberapa orang lainnya merencanakan kegiatan lain. Secara umum mereka tidak pernah mengganggu ketertiban desa Perbesi.

Memang pada ada yang tidak tertulis dari Akapinang ini "pantang kujuma". Walaupun begitu mereka pada umumnya berpenampilan baik, gagah dengan pakaian lumayan bagus. Tidak mengherankan kalau mereka lebih disukai gadis-gadis desa dibandingkan pemuda lain.

Mereka juga relatif punya uang dari mengatur penumpang bis setiap hari Selasa yang mangkal didepan markas mereka. Masih banyak kesan selama bergabung dengan Akapinang group ini. Pengalaman lebih detail bisa diungkapkan bere-bere saya Taheng yang lebih banyak berinteraksi sebelum dia mendapat kesempatan meneruskan studinya yang dia jalani seperti anak panah yang lepas dari busurnya. 🙏👍

Pantang kujuma, nimai kerah lebe Lau Biang 😊😊 Dgn motto- Kerah lau gerbong maka kujuma 😊